

Pasal 9

Bertumbuh dalam Kelompok

Juan selalu senang membicarakan cuaca dan kemajuan ladangnya dengan petani-petani lain di lingkungannya. Demikian juga Maria mendapat kegembiraan di dalam pertemuan dengan ibu-ibu yang lain untuk saling bercerita tentang anak-anak mereka dan bertukar resep makanan dan petunjuk praktis untuk rumah tangga. Karena itu mereka tidak heran ketika Manuel menjawab pertanyaan kakeknya dengan mengatakan bahwa hal yang paling menyenangkan di sekolah ialah bermain bersama anak-anak yang lain.

Kita manusia adalah makhluk sosial dan saling membutuhkan. Kita menolong dan menolong satu sama lain. Kita belajar dan tumbuh dalam kelompok.

Pertumbuhan rohani juga ditolong oleh persahabatan dengan orang Kristen yang lain. Gereja setempat memenuhi kebutuhan akan persahabatan melalui kebaktian bersama, persekutuan, pendidikan dan pelayanan. Akan tetapi, kelompok kecil yang saling berbagi suka dan duka menyediakan dasar yang lebih informal untuk persahabatan dan cenderung melibatkan orang-orang percaya secara lebih pribadi dalam proses pengasuhan hidup rohani. Kedua bentuk pergaulan ini dibutuhkan, dan kelompok yang lebih kecil selalu harus melengkapi pelayanan gereja setempat.

Dalam pasal ini saudara akan mempelajari pentingnya kelompok berbagi suka dan duka, bagaimana kelompok tersebut melayani kebutuhan orang-orang dan bagaimana mengorganisasi dan mengatur pertemuan kelompok sedemikian. Sewaktu saudara berhubungan dengan kelompok seperti ini, saudara akan melihat bahwa hal ini menyediakan kesempatan bagi saudara untuk belajar dari orang lain dan menolong mereka berkembang menuju keserupaan dengan Kristus.



ikhtisar pasal

Berbagi Kehidupan Kristen dalam Kelompok Kecil
Mengenali Prinsip-Prinsip Keberhasilan Kelompok
Memimpin Kelompok-Kelompok Berbagi Suka dan Duka

tujuan pasal

Setelah saudara menyelesaikan pelajaran ini saudara seharusnya dapat:

- Menyatakan tujuan kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka.
- Membahas empat kebutuhan antar perseorangan yang dipenuhi melalui peran serta dalam kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka.
- Menerangkan beberapa prinsip keberhasilan kelompok.
- Mengenali beberapa aspek praktis dari mengorganisir dan memimpin kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah uraian pasal menurut prosedur yang diberikan dalam pasal 1.
2. Bila saudara telah menyelesaikan uraian pasal, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

MEMBAGI KEHIDUPAN KRISTEN DALAM KELOMPOK KECIL

Tujuan Kelompok Berbagi Suka dan Duka

Tujuan 1 *Memilih pernyataan yang menunjukkan dengan tepat tujuan kelompok berbagi suka dan duka.*

Semua orang yang dilahirkan baru mempunyai suatu persamaan mereka telah menerima hidup rohani baru, hidup Yesus. Sementara saudara mempelajari kursus ini, saudara telah disadarkan akan kebutuhan setiap orang Kristen untuk mengasuh hidup rohaninya. Pasal ini memperkenalkan suatu unsur lain yang membantu pertumbuhan rohani. Karena kita orang Kristen bersama-sama mengambill bagian dalam kehidupan Yesus, kita saling berhubungan. Semua orang yang ambil bagian dalam kehidupan ini menjadi bagian dari tubuh-Nya (I Korintus 12:12,27). Hal ini berarti bahwa semua orang Kristen saling berhubungan secara hidup dan dinamis. Hubungan ini boleh jadi kurang pribadi dan tidak berarti, kecuali itu dikembangkan; hubungan ini seharusnya bertumbuh dan berkembang, karena demikian itulah sifat tubuh, seperti yang telah kita pelajari.

Kita bertanggung jawab bukan saja atas pertumbuhan dan perkembangan pribadi satu sama lain, tetapi juga untuk pertumbuhan pengalaman kita bersama. Gereja menjadi kuat dan produktif melalui pertumbuhan dan daya hidup masing-masing anggotanya. Semua bagian ini bekerja bersama-sama untuk tujuan tubuh itu secara keseluruhan. Tubuh alamiah berfungsi dalam cara sehat dan produktif bilamana setiap bagian mengerjakan tugasnya yang khusus. Dalam hal rohani, tubuh Kristus berfungsi secara efektif bila masing-masing anggota yang bertumbuh menyumbangkan bagiannya. Salah satu cara yang paling berhasil-guna untuk mencapai perkembangan ini ialah melalui kelompok berbagi suka dan duka. Kita akan melihat apa yang terjadi ketika anggota-anggota kelompok itu membawa penyerahan, tenaga dan pekerjaan mereka ke gereja. Kelompok seperti ini dapat memajukan fungsi gereja setempat: memuliakan Allah, memperluas kerajaan-Nya, dan meneguhkan serta mendewasakan anggota tubuh Kristus. Karena itu, orang Kristen harus berkumpul bersama-sama untuk saling berbagi kehidupan Kristus dan persekutuan tubuh-Nya.

Satu cara yang penting dan berarti untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan rohani adalah melalui kelompok kecil yang berbagi suka dan duka. Kelompok kecil sekitar 10-12 orang dengan tekun mengadakan persekutuan, doa syafaat, saling melayani Firman Tuhan, dan mengambil bagian bersama dalam harta rohani. Kelompok ini menyediakan lingkungan yang penting di mana pertumbuhan rohani dapat terjadi. Hubungan-hubungan yang berkembang dalam kelompok seperti ini adalah sumber yang bernilai untuk pengasuhan kehidupan Kristus dalam setiap anggota. Hubungan kelompok ini memungkinkan setiap anggota memperoleh kekuatan dan dukungan dari semua anggota yang lain serta membantu perkembangan rohani orang lain. Anggota kelompok yang kecil dapat saling meneguhkan supaya masing-masing bertumbuh secara rohani. Dalam proses ini pengalaman bersama kelompok itu diperkaya juga.

Persekutuan yang begitu berharga, hubungan antar pribadi, tanggung jawab yang mendalam antar sesama, dan secara akrab berbagi kehidupan Yesus seperti ini adalah tanda-tanda khas jemaat Kristen. Tanda-tanda ini menjadi sifat gereja seperti yang dikehendaki Yesus. Tidak mempunyai ciri-ciri seperti yang disebut di atas berarti tidak memenuhi kerinduan Kristus bagi tubuh-Nya, yaitu gereja. Untuk lebih meningkatkan perkembangan dan kedewasaan jemaat-Nya, Tuhan memberikan bermacam-macam karunia pelayanan kepada jemaat

melalui Roh Kudus untuk memudahkan mereka mengambil bagian bersama-sama dalam persekutuan dan pengasuhan ini.

1-5 Berdasarkan uraian yang baru saja saudara pelajari, lingkari lah huruf di depan jawaban yang benar untuk setiap pertanyaan di bawah ini.

1 Tujuan utama kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka adalah

- a) bertukar pendapat tentang pengajaran Alkitab.
- b) menjadi bagian dari tubuh Kristus.
- c) berbagi kehidupan Kristus dengan orang lain pada tingkat yang lebih pribadi.
- d) menerima hidup baru yang Yesus berikan.

2 Ciri kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka ialah

- a) keinginan memiliki kekayaan materi yang sama.
- b) keterlibatan setiap anggota untuk mencapai kesejahteraan rohani anggota yang lain.
- c) perasaan simpati setiap anggota untuk masalah anggota yang lain.
- d) perasaan sedang menghadapi masalah yang sama.

3 Hubungan-hubungan di dalam kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka memenuhi kebutuhan masing-masing peserta dengan

- a) menolong mereka untuk saling menguatkan supaya memudahkan pertumbuhan rohani.
- b) memberi dasar untuk membandingkan kehidupan yang saleh.
- c) menolong mereka menghindari hubungan “duniawi”.
- d) mengadakan kelompok di mana setiap orang dapat bersaksi tentang imannya.

4 Tanda-tanda khusus yang dimaksudkan Yesus sebagai sifat gereja-Nya adalah

- a) persekutuan kelompok yang akrab dan hubungan antar pribadi yang berharga.
- b) mendermakan semua harta benda dan menghindari hal-hal yang tidak rohani.
- c) hidup terasing dari orang lain dan melakukan banyak perbuatan baik.
- d) menghindari mereka yang tidak Kristen dan mengritik orang-orang Kristen yang lemah.

5 Yesus memberikan *karunia-karunia pelayanan rohani* kepada jemaat-Nya supaya

- a) setiap anggota dapat memiliki suatu tugas yang berarti.
- b) orang mempunyai suatu cara untuk bertahan dalam dunia yang jahat ini.
- c) orang-orang Kristen akan terlalu sibuk sehingga tidak memperhatikan hal-hal duniawi.
- d) persekutuan yang saling membagi dan pengasuhan dapat dipermudah.

Kelompok Berbagi Suka dan Duka Berdasarkan Pandangan Sejarah

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang mengenali dengan tepat bagaimana kelompok kecil yang berbagi suka dan duka telah dipakai sepanjang sejarah Kekristenan.*

Gagasan agar orang Kristen berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berbagi hidup Yesus bukanlah hal yang baru. Yesus mengetahui pentingnya hal berbagi secara akrab yang menyertai pengalaman kelompok kecil. Dari antara para pengikut-Nya yang banyak, Yesus memilih dua belas teman akrab, dan dari mereka Ia mengembangkan kelompok kecil yang berhasil-guna. **Dalam hubungan antara Yesus dan Kedua Belas murid termasuk banyak unsur dinamika kelompok, yang telah ditetapkan ahli-ahli pengetahuan kemasyarakatan modern sebagai perlu untuk pengalaman kelompok yang berarti.** Dalam pengalaman kelompok ini, setiap pribadi diasuh ke arah kedewasaan rohani. Lagi pula, kelompok itu sendiri berkembang dan menjadi lebih kuat dalam penyerahan, tujuan, dan pengetahuan seperti yang dikehendaki oleh Tuhan. Karena itu, Yesus mengutus Kedua Belas murid dengan tugas memberitakan Injil yang tanpa hentinya.

Pemimpin-pemimpin Kristen yang mula-mula ini melanjutkan penggunaan strategi kelompok kecil dalam pelayanan mereka. Kitab Kisah Para Rasul mengungkapkan adanya bermacam-macam kelompok kecil selama masa awal sejarah Kristen. Kisah Para Rasul 2:41-42 menunjukkan bahwa orang Kristen yang mula-mula berkumpul untuk saling berbagi dalam penginjilan, pengajaran, persekutuan, berbakti dan berdoa. Bagian lain dalam Kisah Para Rasul menunjukkan bahwa orang-orang Kristen abad pertama berkumpul secara tetap dalam rumah orang Kristen. Pertemuan ini memberikan kesempatan pada mereka untuk saling berbagi secara akrab, menelaah Alkitab dan berdoa dengan tekun mengenai kebutuhan mereka dan kebutuhan orang Kristen lainnya. Kita harus menekankan bahwa selain daripada ketika orang-orang Kristen di Yerusalem berbakti di bait Allah, pada umumnya orang Kristen selama berabad-abad tidak

me mempunyai tempat ibadah yang umum. Kendatipun menghadapi kesulitan ini, berbagai kelompok berkomunikasi dan bersama-sama mempunyai tujuan yang menyeluruh ketika mereka bertemu di rumah-rumah (Kisah 11:12; Roma 16:5,23; Kolose 4:15; Filemon 1-4), aula sekolah (Kisah 19:9) dan di rumah ibadat orang Yahudi (Kisah 14:1,3; 17:1; 18:4) selama mereka diizinkan. Namun demikian, pemberitaan Injil maju dengan sangat efektif dan mengatasi semua rintangan.

Pola pertemuan kelompok kecil yang ditetapkan dalam zaman rasuli diteruskan untuk waktu yang cukup lama. Selama waktu penganayaan oleh pemerintah, pertemuan kelompok kecil menambahkan keamarian. Dalam lingkungan ini, orang-orang yang baru bertobat belajar berbagai kebenaran dasar iman Kristen. Banyak orang Kristen baru adalah orang-orang yang bertobat dari agama penyembahan berhala. Mereka perlu menyesuaikan diri lagi dengan hidup jika mereka akan menjalani kehidupan Kristen secara efektif. Melalui pengalaman belajar dalam kelompok ini, beribu-ribu orang menerima pengajaran yang mereka butuhkan untuk menolong mereka mengerti baik tanggung jawab maupun hak orang Kristen serta memajukan perkembangan rohani mereka.

Selama berabad-abad sejarah Kristen, kelompok kecil yang berkumpul bersama memberikan kesempatan bagi orang-orang Kristen untuk bersekutu bersama, saling mengasuh dan saling berbagi kehidupan dan pengalaman mereka. Kadang kala tenaga kehidupan dan pelayanan Kristen lenyap dari kebanyakan orang, kecuali sedikit orang yang bertemu bersama dalam kelompok kecil seperti ini. Pada waktu lain, kelompok kecil yang saling berbagi memainkan peran penting dalam membawa pembaharuan rohani bagi jemaat Kristen di berbagai tempat. John Wesley, misalnya, mengorganisir pertemuan kelas yang disebut *societies* (perkumpulan) sebagai strategi untuk memelihara hasil dari kebangunan rohani yang melanda seluruh Kerajaan Inggris pada abad ke-18. Pada masa awal abad ke-20, pertemuan kelompok kecil dilakukan di rumah-rumah orang Kristen di tempat-tempat yang sangat jauh terpisah di dunia. Di Amerika Serikat pertemuan kelompok kecil ini dikenal sebagai *persekutuan doa rumah tangga* (*cottage prayer meetings*). Di tempat lain, kelompok-kelompok kecil berkumpul di sekolah-sekolah Alkitab, pusat retreat atau di mana pun mereka dapat untuk menghadapi kebutuhan rohani mereka dan khususnya untuk melakukan penyerahan lebih sepenuhnya pada pengawasan Roh Kudus. Pertemuan-pertemuan ini memudahkan perkembangan dan penyebaran gerakan kekudusan serta gerakan Pentakosta, yang membaharui penekanan pada hidup kesucian

pribadi dan pada pekerjaan serta pelayanan Roh Kudus dalam dan melalui kehidupan orang Kristen.

Di banyak bagian dunia dewasa ini, terdapat kelompok-kelompok Kristen kecil yang berbagi suka dan duka. Kadang-kadang kelompok-kelompok ini bertemu secara informal; kelompok lain dibentuk lebih formal. Orang-orang Kristen dari berbagai golongan tingkat sosial, bermacam aliran kepercayaan, dan organisasi berkumpul bersama-sama untuk mengambil bagian bersama dalam persekutuan, penyembahan, pemahaman Alkitab dan doa. Kadang-kadang kelompok-kelompok kecil ini bertemu di ruangan kantor atau pabrik selama waktu makan siang atau setelah jam kerja. Sekali-sekali mereka bertemu di ruang pertemuan di restoran atau hotel. Sering kali, mereka bertemu di ruang kelas sekolah dan sangat sering mereka bertemu di rumah-rumah. Entah struktur kelompok itu kurang mengikat dan informal atau lebih formal dan entah tempatnya di ruang makan, kelas, kantor ataupun gudang, hal yang terpenting adalah bahwa kelompok ini bertemu dan saling berbagi kehidupan Yesus sambil dibangun (diteguhkan).

Beberapa gereja terbesar di dunia membagi anggota mereka ke dalam kelompok-kelompok seperti ini, yang biasanya disebut kelompok sel, kelompok persekutuan rumah tangga, atau nama lain yang serupa. Pemimpin gereja-gereja besar ini mengandalkan kelompok-kelompok kecil ini untuk memberikan persekutuan yang akrab dan pelayanan pribadi yang dibutuhkan setiap orang Kristen untuk mendorong perkembangan rohani pribadinya.

Dalam setiap periode sejarah Kristen, tujuan pertemuan kelompok kecil ini sama: bersama-sama mengambil bagian dalam kehidupan Kristus. Persekutuan rohani yang berlimpah terjadi dan kebutuhan setiap orang Kristen dipenuhi. Selain itu, dalam keadaan ini setiap orang percaya mempunyai kesempatan untuk menggunakan karuniannya dengan melayani orang lain dalam tubuh Kristus dan juga mereka yang belum percaya.

Saudara akan menemukan, seperti yang telah dialami orang-orang Kristen sejak waktu Tuhan Yesus, bahwa peran serta secara tetap dalam kegiatan kelompok persekutuan kecil akan menolong pertumbuhan rohani saudara sendiri. Kebutuhan saudara akan dipenuhi melalui perhubungan seperti ini, dan saudara akan mendapati bahwa perhubungan ini memberi kesempatan untuk menyumbang kepada pengasuhan rohani orang Kristen lainnya.

6. Lingkarkanlah huruf di depan pernyataan yang BENAR
- a. Pertemuan kelompok-kelompok kecil orang Kristen adalah suatu gagasan baru dewasa ini.
 - b. Yesus membentuk Kedua Belas murid menjadi suatu kelompok yang berbagi suka dan duka.
 - c. Kelompok kecil yang berbagi suka dan duka tidak diketahui oleh orang-orang Kristen pada abad pertama.
 - d. Kitab Kisah Para Rasul menyatakan bahwa orang-orang Kristen abad pertama berkumpul secara tetap dalam pertemuan-pertemuan rumah tangga.
 - e. Beribu-ribu orang Kristen disesuaikan pada kehidupan Kristen dalam lingkungan kelompok kecil pada abad-abad pertama sejarah gereja.
 - f. Sepanjang sejarah Kristen, kelompok-kelompok kecil tak banyak terlibat dalam penyebaran pembaharuan rohani.
 - g. Sekarang ini kelompok-kelompok kecil orang Kristen yang berbagi suka dan duka sudah umum dalam berbagai bagian dunia.
 - h. Gereja-gereja yang terbesar di dunia telah menemukan bahwa kelompok-kelompok kecil kurang bermanfaat bagi mereka.
 - i. Dalam setiap periode sejarah Kristen, tujuan kelompok kecil adalah untuk bersama-sama mengambil bagian dalam kehidupan Kristus.
 - j. Peran serta dalam kelompok kecil yang berbagi suka dan duka mungkin tidak akan menghasilkan banyak kebaikan dalam hidup rohani saudara.

Memenuhi Kebutuhan Pribadi dalam Kelompok yang Berbagi Suka dan Duka

Tujuan 3. *Mencocokkan empat kebutuhan antar pribadi dengan kegiatan berbagi suka dan duka yang tepat yang memenuhi setiap kebutuhan itu.*

Para ahli ilmu jiwa telah menemukan bahwa manusia mempunyai kebutuhan dasar tertentu yaitu yang intelektual, sosial, jasmani, kejiwaan, dan rohani. Untuk orang Kristen, kelompok kecil yang berbagi suka dan duka menolong dalam semua bidang kebutuhan manusia, tetapi paling baik memenuhi kebutuhan rohani dan perhubungan yang terbaik. Dua hal ini berjalan seiring sebab kehidupan Kristus adalah hidup yang berbagi. Semua orang Kristen mengambil bagian bersama-sama dalam hidup Kristus. Marilah kita memusatkan pikiran pada keempat kebutuhan dasar yang dialami oleh semua orang.

1. *Setiap orang perlu menjadi bagian dari sesuatu.* Kita menemukan identitas dan rasa individualitas dari menjadi anggota suatu kelompok. Kita mengembangkan perasaan harga diri dan nilai pribadi kita melalui hubungan timbal balik dengan orang-orang yang menerima dan mengasihi kita karena Kristus. Walaupun hubungan seperti ini mungkin ada di gereja, kemungkinannya lebih besar dalam kelompok kecil, di mana kita dapat mengenal orang lain dengan

lebih akrab. Anak-anak, misalnya, mengembangkan identitas pribadinya dengan menjadi anggota keluarganya. Dalam cara yang sama, orang-orang yang baru menjadi Kristen mengembangkan identitas mereka sebagai anak Allah dan anggota tubuh Kristus dengan termasuk persekutuan bersama orang Kristen lainnya. Setiap orang perlu dicintai, diterima, terlibat dan menjadi anggota. Peran serta dalam kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan ini dalam cara yang berarti.

2. *Masing-masing kita perlu mempunyai hubungan antar-pribadi dengan orang lain.* Manusia pada umumnya adalah makhluk sosial. Di seluruh dunia, mereka akan menemukan atau membentuk kelompok-kelompok sosial yang dengannya mereka menggabungkan diri. Hanya sedikit orang yang ingin hidup terpencil. Kita membangun masyarakat dan kota serta menggabungkan diri dengan orang lain. Dikatakan bahwa semakin rumit suatu masyarakat semakin saling tergantung orang-orangnya. Kita saling membutuhkan dan perlu berhubungan pada tingkat yang bersifat lebih pribadi dengan orang lain. Kita berkembang paling baik apabila kehidupan kita mempunyai pengaruh pada kehidupan orang lain. Hubungan antar-pribadi yang saling memberi dan menerima dibutuhkan untuk perkembangan kepribadian yang sehat. Seperti itu pula, hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima dalam tubuh Kristus diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan rohani. Pertolongan yang kita berikan dan terima membantu pertumbuhan dan perkembangan. Walaupun hal ini mungkin memerlukan beberapa penyesuaian pada mulanya, kita perlu mengembangkan *kepercayaan* pada mereka yang berhubungan dengan kita. Hal ini akan menghasilkan kemantapan dan pengabdian sungguh kepada kelompok dan pelayanannya dalam tubuh Kristus.

3. *Setiap orang mempunyai kebutuhan untuk membagi sesuatu.* Sebab kita mengenal diri kita sebagai manusia yang berharkat, kita merasakan kebutuhan untuk membagi penemuan kita, mengikutsertakan orang lain dalam apa yang kita ketahui, pikirkan dan rasakan. Karena kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain, kita membutuhkan hubungan timbal balik. Kita perlu menerima pandangan orang lain dan kita perlu memberitahukan pendapat kita ke orang lain yang boleh mendapat manfaat dari saling bertukar pikiran ini. Keperluan untuk saling membagi ini berasal dari pengertian kita tentang keadaan saling tergantung, individualitas dan perhubungan. Karena pekerjaan Yesus dalam kehidupan kita, maka kita memperoleh pengalaman dalam pertumbuhan rohani yang akan berharga dan menolong orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Dengan membagikan penemuan-penemuan kita dengan orang lain, kita bertumbuh secara rohani dan memberi kepada mereka bantuan yang dapat menghasilkan pertumbuhan mereka juga.

4. *Setiap orang butuh diikutsertakan.* Kita perlu untuk memberi, menyumbang, dan mengambil bagian dalam kegiatan bersama. Tidak seorang pun yang

dapat benar-benar puas hanya menerima dari orang lain. Kita perlu berperan serta, diikutsertakan dan menolong seberapa dapat. Kita perlu menjadi sebagian dari apa yang sedang terjadi, kita perlu terlibat, menerima dari orang lain, dan juga memberi kepada mereka dari harta milik kita. Berperan serta dalam misi Kristen, menceritakan Yesus pada orang lain, menolong orang lain berkembang ke arah keserupaan dengan Kristus — semua ini adalah kesempatan bagi orang Kristen untuk menyatakan iman mereka secara aktif. Kesempatan-kesempatan untuk melakukan hal ini khususnya tersedia dengan jalan berperan serta dalam kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka.

Dengan demikian, kelompok kecil yang berbagi suka dan duka menyediakan suasana di mana orang-orang Kristen dapat memenuhi kebutuhan ini. Kelompok itu juga menyediakan lingkungan di mana orang Kristen dapat menolong memenuhi kebutuhan orang lain dalam kelompok. Keakraban dan keadaan saling tergantung yang berkembang dalam lingkungan kelompok kecil memungkinkan seorang memberikan diri kepada orang lain dalam kelompok supaya masing-masing tertolong oleh hubungan itu. Tujuan kelompok kecil ini adalah untuk menyediakan kerangka kerja di mana hal ini dapat terjadi. Kegiatan dan fungsi kelompok haruslah disusun supaya pertolongan dapat diberikan kepada setiap peserta. Suasana kasih, kepercayaan, perhatian terhadap orang lain, keterbukaan mengenai kebutuhan dan masalah seorang, dan kesediaan untuk menolong dengan cara apa pun yang dibutuhkan adalah perlu dalam kelompok kecil yang berbagi suka dan duka. Khususnya, suasana semacam inilah yang dapat dijumpai dalam lingkungan kelompok-kelompok ini.

7 Cocokkanlah empat kebutuhan antar pribadi (di sebelah kanan) dengan cara kebutuhan itu dipenuhi (di sebelah kiri).

- | | | |
|--------|--|---|
| a | Pertumbuhan dan perkembangan dibantu melalui hubungan timbal-balik dengan orang Kristen lain dalam suasana yang penuh kasih dan perhatian. | 1) Perlunya menjadi bagian sesuatu |
| b | Kesempatan-kesempatan bagi orang Kristen untuk mengungkapkan iman mereka datang dengan cara melibatkan diri secara aktif. | 2) Perlunya untuk berhubungan antar-pribadi |
| c | Rasa identitas berkembang sewaktu seseorang ikut serta dalam suatu persekutuan orang Kristen lainnya. | 3) Perlunya saling berbagi |
| d | Pengalaman-pengalaman yang kita alami dapat bermanfaat bagi orang lain yang menghadapi situasi yang sama; mereka tertolong dan kita bertumbuh. | 4) Perlunya ikut serta |

Fungsi Kelompok yang Berbagi Suka dan Duka

Tujuan 4. *Mengenalinya pernyataan-pernyataan dari suatu daftar pilihan yang menyatakan fungsi kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka.*

Seorang Kristen dewasa adalah seorang yang mengerti tanggung jawab Kristennya dan mengetahui bagaimana menggunakan sumber-sumber yang telah disediakan Allah untuk menunaikannya. Tanggung jawab ini terbagi dalam tiga kelompok: 1) kepada Allah; 2) kepada diri sendiri dan 3) kepada orang lain. Pertama, tanggung jawabnya kepada Allah termasuk berbakti kepada Allah, menyembah dan memuliakan Dia. Allah tidak tersaingi dan Ia ingin kita mengenal harkat-Nya dan memuliakan Dia. Hal ini dilakukan melalui doa dan persekutuan dengan-Nya dan dengan memuji Dia karena apa yang telah dilakukan-Nya. Kita juga mengenali harkat-Nya sewaktu kita belajar bergantung kepada Dia untuk memenuhi semua kebutuhan kita dan mengangkat beban kita. Kedua, tanggung jawab orang Kristen dewasa kepada dirinya sendiri termasuk mengembangkan pengertian yang sehat tentang dirinya dan siapakah dia sebagai anak Allah, kebutuhannya untuk pertumbuhan rohani yang lebih lanjut lagi, dan keperluan untuk mengungkapkan imannya. Pengertian yang seimbang tentang kekuatan dan kelemahannya adalah penting. Ia mengembangkan berbagai nilai dan prioritas yang benar. Pengasuhan kehidupan rohani seorang adalah penting dalam pengembangan keutuhan yang telah kita bicarakan. Ketiga, orang Kristen dewasa mempunyai tanggung jawab kepada orang lain. Baik kepada anggota lain dalam tubuh Kristus maupun kepada mereka yang belum menerima hidup baru dalam Kristus. Tanggung jawab antarpribadi ini termasuk menerima dukungan, kekuatan dan pertolongan dari orang lain dan sebaliknya memberikan hal-hal yang sama pula. Terdapat saling ketergantungan antara anggota-anggota tubuh Kristus.

Kalau disusun secara memadai, kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka ini menolong orang berkembang dalam setiap tiga bidang tanggung jawab ini. Fungsi kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka termasuk persekutuan, pemahaman Alkitab, penyembahan, doa, dan penginjilan.

Persekutuan dibangun atas saling memperhatikan, rasa menjadi anggota seorang terhadap yang lain. Mereka yang menikmati persekutuan saling berbagi karena menyadari bahwa mereka tergabung oleh kehidupan bersama di dalam Kristus. Inilah fungsi utama kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka. Kelompok seperti ini harus menjadi tempat di mana orang yang saling memperhatikan berkumpul untuk bersama-sama berbagi kegembiraan, kekecewaan, pertumbuhan, dukacita, wawasan rohani, pertanyaan, masalah, cinta, keprihatinan, kesusahan dan beban. Bila hal-hal ini disampaikan secara ter-

buka, maka itu dipikul bersama-sama oleh anggota-anggota lain dalam kelompok Persekutuan melibatkan pengamalan kasih sejati Kristen dan memenuhi kebutuhan terdalam manusia: dikelilingi oleh orang-orang yang mengasihi dan memperhatikan. Persekutuan mengharuskan berkumpul bersama dan saling menbagi bersama-sama. Melalui hal itu pengasuhan rohani terjadi.

Pemahaman Alkitab dalam kelompok yang berbagi suka dan duka harus melibatkan terutama saling menyampaikan kebenaran Alkitab. Kebanyakan kali, ini berbentuk diskusi bukan kuliah. Idealnya, kelompok menggali Alkitab bersama-sama untuk menemukan apa yang difirmankan Allah, apa arti nas itu ketika ditulis pada mulanya, dan bagaimana kebenarannya diterapkan dalam hidup orang itu untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari. Pemahaman Alkitab secara kelompok tidak perlu dipandang bersama. Sebaliknya, setiap peserta harus lebih dahulu mempelajari dengan teliti bagian yang hendak dibicarakan dan datang ke pertemuan kelompok dengan pendapat dan pertanyaan yang telah dipikirkan baik-baik. Mempelajari Alkitab bersama-sama dengan jenis bentuk pengajaran yang telah kita bahas dalam pasal 7 menolong pertumbuhan rohani. Sewaktu wawasan yang telah diceritakan satu sama lain itu diterapkan secara pribadi dan perseorangan, setiap peserta bertumbuh dari hubungan timbal-balik dengan Firman dan dengan anggota-anggota lain. Tambahan pula, ia belajar menerima pandangan lain yang sama berharga. Dan dengan demikian ia mengembangkan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Namun, yang terbaik ialah anggota kelompok belajar ajaran Firman Allah dan bagaimana menerapkannya dalam situasi kehidupan.

Penyembahan melibatkan penghormatan, penghargaan atau pemujaan kepada seseorang yang layak. Dalam ibadah Kristen kita menyatakan pemujaan dan hormat bagi Allah. Hal ini dapat dinyatakan dalam nyanyian, ucapan syukur, pujian, doa, dan kesaksian. Banyak kali membaca ayat Alkitab yang tepat, menyanyikan lagu-lagu rohani yang dipilih dengan baik, membicarakan sifat dan kegiatan Allah merangsang kesadaran akan kehadiran-Nya yang kudus. Pertemuan kelompok kecil menyediakan lingkungan yang wajar bagi kegiatan-kegiatan rohani seperti ini. Sering kali lebih banyak waktu dapat diberikan pada kegiatan ini dalam pertemuan kelompok kecil daripada dalam kebaktian gereja yang tetap. Kegiatan ibadah seharusnya menjadi bagian yang biasa dari pertemuan kelompok kecil.

Kelompok yang berbagi suka dan duka memberikan suasana yang sangat baik untuk berbagi beban dan kebutuhan dalam doa serta memenuhi perintah Alkitabiah agar “bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu” (Galatia 6:2). Kesempatan harus diberikan kepada orang-orang untuk menceritakan persoalan dan kebutuhan mereka supaya peserta lain dalam kelompok dapat benar-benar turut merasakan beban ini dan membawa persoalan ini pada Tuhan dalam doa. Dalam doa kita berkomunikasi dengan Allah dan menyatakan keperluan hati kita yang terdalem kepada-Nya. Banyak pola doa yang berbeda dapat diikuti dalam lingkungan kelompok kecil ini. Misalnya, seluruh kelompok dapat berdoa bersama-sama, sambil menyatakan kebutuhan yang bermacam-macam pada Allah, atau seorang memimpin kelompok itu dalam doa, menyatakan keperluan dan permohonan kelompok. Beberapa waktu berdoa dalam hati akan memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mengungkapkan dengan diam apa yang ada di dalam hati mereka kepada Tuhan. Doa yang bersifat percakapan juga sesuai untuk suasana kelompok yang berbagi suka dan duka. Berdoa bersama adalah salah satu cara yang terbaik dan paling memuaskan untuk memikul beban orang lain, dan inilah merupakan salah satu fungsi penting dari pertemuan kelompok kecil.

Penginjilan ialah menyampaikan Injil kepada orang-orang yang belum bertobat melalui kuasa Roh Kudus supaya mereka dapat menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi dan mengikuti Dia sebagai Tuhan mereka. Salah satu fungsi kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka adalah memperkenalkan Kristus kepada orang-orang secara sederhana, jelas, dan meyakinkan. Seseorang yang berpengalaman dalam membimbing orang lain kepada Kristus seharusnya mempunyai kesempatan untuk menyampaikan kebenaran pokok dari berita Injil dalam lingkungan kelompok kecil. Peserta kelompok sering merasa bebas mengundang teman-teman mereka untuk menghadiri pertemuan seperti ini. Tamu-tamu sering lebih senang menghadiri kelompok kecil daripada datang ke kebaktian gereja yang tetap. Peserta kelompok harus didorong untuk mengundang teman-teman mereka yang belum diselamatkan untuk datang ke pertemuan kelompok kecil dengan keyakinan bahwa teman mereka itu akan menerima Injil yang terang dan berarti.

8 Lingkarilah huruf di depan setiap kegiatan di bawah ini yang merupakan satu fungsi dari kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka seperti yang telah kita bahas.

- a) Menghabiskan waktu bersama-sama dalam persekutuan.
- b) Menerangkan bagaimana menerima Kristus sebagai Juruselamat.
- c) Berdebat tentang masalah politik.
- d) Mendiskusikan bagaimana menerapkan kebenaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Menyatakan pujian dan hormat pada Allah.
- f) Memberi kuliah yang lama tentang tema Alkitab.
- g) Tukar-menukar resep untuk menyiapkan makanan kesukaan.
- h) Memperlihatkan kasih Kristen dengan turut menanggung kebutuhan orang lain.
- i) Menyanyikan lagu yang menyatakan kebesaran Allah.
- j) Membahas peristiwa penting yang hangat.
- k) Mendoakan kebutuhan seorang anggota kelompok.
- l) Mengundang orang untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka.

MENGENAI PRINSIP-PRINSIP KEEFEKTIFAN KELOMPOK

Tujuan 5. *Mengenali situasi yang cocok dengan setiap prinsip dari tiga prinsip keefektifan kelompok.*

Kekuatan yang dinamis sedang bekerja bilamana dua orang atau lebih bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kekuatan ini termasuk hal-hal seperti 1) tujuan dan latar belakang kelompok, 2) kepribadian dan latar belakang pribadi-pribadi yang membentuk kelompok, dan 3) tujuan para peserta. Inilah kekuatan-kekuatan yang menentukan hubungan timbal balik kelompok itu. Hubungan antar-pribadi, pola komunikasi, dan proses pengambilan keputusan adalah hal-hal yang dipengaruhi oleh dinamika kelompok.

Beberapa prinsip yang dihasilkan dinamika ini menambah keefektifan kelompok. Baik peserta maupun pemimpin kelompok harus mengetahui prinsip-prinsip ini untuk mencapai keefektifan maksimum dari kelompok.

Prinsip pertama yang harus diperhatikan adalah prinsip *peran setiap kelompok*. Semua anggota harus terlibat dalam proses kelompok. Mereka harus merasa bebas untuk bertukar gagasan secara terbuka dan mengambil bagian dalam keputusan dan kesimpulan kelompok. Seharusnya kelompok jangan dikuasai oleh satu orang. Mereka yang cenderung menguasai fungsi kelompok harus ditolong agar mengerti pentingnya memperkenankan peserta lain untuk menyumbang pendapat juga. Mereka yang cenderung malu, segan, dan tidak terlibat harus ditolong menjadi peserta yang aktif dalam kegiatan kelompok.

Prinsip lain dari keefektifan kelompok adalah *komunikasi kelompok*. Hal ini meliputi apa yang dikatakan, bagaimana itu dikatakan, dan dampaknya. Komunikasi yang berhasil-guna melibatkan sekurangnya tiga aspek utama: 1) berita lisan yang sebenarnya, kata-kata yang diucapkan; 2) pembubuhan tanda baca yang dinyatakan dengan lagu suara, nada yang dipakai ketika mengucapkan kata-kata; dan 3) penekanan, yaitu yang tidak dikatakan secara lisan tetapi berbentuk gerak isyarat yang dipakai orang untuk menyampaikan beritanya. Agar terjadi komunikasi efektif, ketiga hal ini harus sesuai satu dengan lain. Menyatakan satu hal dalam kata-kata dan hal lain dengan cara-cara yang tidak dilisankan akan menyebabkan kebingungan.

Dalam proses komunikasi, orang bermaksud menyampaikan ide sama seperti yang terpikir dalam pikirannya. Tujuannya adalah supaya orang lain mengerti dengan jelas ide itu seperti yang dipikirkannya pada mulanya. Ini membutuhkan berbicara dan mendengar secara efektif. Dalam proses kelompok, perlu untuk berkomunikasi dengan jelas sehingga setiap orang dapat mengerti apa yang dimaksudkan.



**BERBICARA DENGAN EFEKTIF + MENDENGARKAN DENGAN EFEKTIF
= KOMUNIKASI.**

Prinsip keefektifan kelompok yang lain adalah *suasana kelompok*. Hal ini mengacu kepada perasaan para peserta satu sama lain. Suasana kelompok dapat berjajar dari penerimaan penuh pada satu pihak sampai membela diri pada pihak lain. Untuk keefektifan kelompok, peserta-peserta perlu merasa bebas untuk mengungkapkan perasaan pribadi mereka yang sebenarnya tanpa takut ditolak. Kelompok harus memberi dukungan supaya tak seorang pun merasa segan atau takut oleh kehadiran orang lain. Setiap anggota perlu mengembangkan sifat

luwes dalam menyesuaikan diri pada kebutuhan orang lain dan tugas-tugas yang berbeda dalam kelompok.

9 Cocokkanlah setiap situasi (di sebelah kiri) dengan prinsip keefektifan kelompok yang tepat.

- | | | |
|--------|--|-------------------------|
| a | Satu orang saja yang berbicara. | 1) Peran serta kelompok |
| b | Yakub merasa terancam sebab Pendeta Yohan hadir. | 2) Komunikasi kelompok |
| c | Seorang wanita memberi gerak isyarat dengan matanya ketika ia berbicara. | 3) Suasana kelompok |
| d | Setiap orang menerima pandangan Paul walaupun ia tidak berpendidikan. | |
| e | Pemimpin kelompok menjaga agar setiap orang mempunyai kesempatan untuk memberikan pandangannya. | |
| f | Pemimpin kelompok mendorong setiap orang untuk mengutarakan dengan jelas dan tepat apa yang dipikirkannya. | |
| g | Suwitc hampir tidak mendengarkan apa yang sedang diucapkan. | |
| h | Pemimpin kelompok memajukan pertukaran ide dan perasaan secara terbuka. | |
| i | Ny. Narti terlalu malu untuk mengemukakan idenya. | |

MEMIMPIN KELOMPOK-KELOMPOK BERBAGI SUKA DAN DUKA

Tujuan 6. Mengenali hal-hal umum yang ditemui mereka yang mengatur dan memimpin kelompok persekutuan.

Mungkin saudara pernah berperan serta dalam kegiatan kelompok kecil, baik sebagai anggota suatu komisi, menghadiri kelas atau mungkin dengan suatu cara yang informal. Saudara mungkin berperan serta dalam kelompok Kristen yang serupa dengan yang telah saudara baca dalam pasal ini. Saudara mungkin dapat mengingat situasi yang menjelaskan, secara positif atau negatif, banyak hal yang dibahas dalam pasal ini. Mungkin saudara telah menjadi peserta tetap dalam kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka. Jika demikian, saya per-

caya bahwa pengalaman itu telah mempunyai pengaruh pengasuhan pada kehidupan rohani saudara. Saya berharap saudara semakin menyadari bahwa Allah tidak hanya ingin saudara menjadi dewasa secara rohani tetapi agar juga menolong orang lain bertumbuh ke arah keserupaan dengan Kristus. Dalam menolong pertumbuhan orang lain, mungkin saudara akan giat dalam mengatur dan memimpin kelompok yang berbagi suka dan duka. Bagian akhir dari pasal ini dirancang untuk menjawab beberapa pertimbangan umum dan praktis yang berhubungan dengan tugas ini. Kami percaya saudara akan mendapat manfaat dari hal-hal yang berikut ini sementara memusatkan perhatian kepada tugas mengorganisasi dan memimpin kelompok yang berbagi suka dan duka.

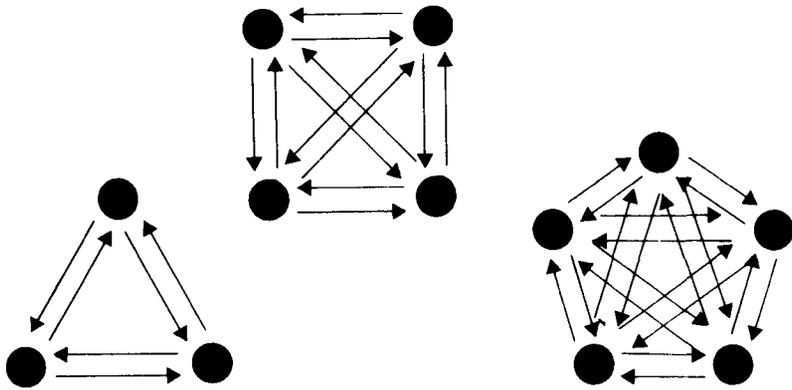
1. *Di mana harus berkumpul?* Salah satu pertimbangan pertama dalam mengatur kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka adalah tempat pertemuannya. Jawaban tepat satu-satunya ialah di mana saja kelompok dapat berkumpul dan melaksanakan tujuannya. Saya telah berkumpul dengan kelompok-kelompok seperti ini di restoran, atau hotel, ruang pertemuan di gedung perkantoran, dan di ruang makan pabrik. Ada kelompok yang berkumpul di ruang kelas; akan tetapi, mungkin lebih banyak kelompok yang berkumpul di rumah-rumah peserta daripada di tempat lain. Pada umumnya pertemuan di rumah harus didorong di mana pun ada kemungkinan itu. Lingkungan rumah memberikan suasana tidak resmi pada pertemuan itu, dan peserta cenderung lebih santai dalam lingkungan seperti ini daripada suasana yang lebih formal di kantor, hotel atau ruang makan pabrik. Beberapa kelompok berkumpul di satu rumah yang tetap, kelompok yang lain secara bergilir di rumah-rumah peserta.

2. *Kapan, berapa kali, dan untuk berapa lama harus berkumpul?* Persoalan lain yang timbul adalah kapan berkumpul. Jawabannya adalah kapan saja yang terbaik untuk peserta. Saya telah berkumpul dengan kelompok seperti itu pada pertemuan sebelum makan pagi, pada waktu makan siang dan sore hari. Saya mengetahui beberapa kelompok yang berkumpul pada jam 10 pagi atau menjelang malam hari. Waktu terbaik untuk peserta adalah waktu yang cocok untuk berkumpul. Lagi, hari yang terbaik dalam satu minggu adalah hari yang cocok untuk semua peserta. Biasanya kelompok seperti ini berkumpul seminggu sekali selama satu atau dua jam. Akan tetapi, kekerapan dan lamanya pertemuan harus didasarkan pada kebutuhan dan keinginan para peserta dan kemampuan mereka untuk datang. Sifat luwes dalam perencanaan diperlukan selalu

dalam pertemuan kelompok. Hal ini khususnya berlaku pada tingkat awal perkembangan kelompok.

3 *Siapa yang harus berperan serta?* Persoalan siapa yang berperan serta dalam kelompok seperti ini dapat juga menjadi masalah. Beberapa kelompok mulai sebagai sarana penginjilan dan peserta terbanyak terdiri atas orang-orang yang tidak percaya. Ketika Injil mulai bekerja di dalam kehidupan orang-orang ini, banyak yang menerima hidup baru dalam Kristus dan corak kelompok itu berubah. Ada kelompok khusus untuk wanita, sementara yang lain acalah untuk pria atau kelompok campuran pria dan wanita. Beberapa kelompok diorganisir dengan batasan usia seperti: 1) pra-remaja atau remaja; 2) pemuda; 3) orang dewasa dan 4) kelompok lanjut usia. Banyak kelompok dibentuk berdasarkan minat yang sama; karena itu, mereka yang bekerja di kantor atau pabrik yang sama, mengikuti sekolah yang sama, atau yang paling umum tinggal dalam lingkungan dan kawasan yang sama cenderung berkumpul dengan mereka yang memiliki minat yang sama. Kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka dapat dibentuk *di mana pun* di antara golongan orang *apa saja* yang merindukan persekutuan Kristiani dan yang bersedia ikut serta untuk mengasuh masing-masing anggota menuju pertumbuhan rohani.

4. *Berapakah seharusnya anggota kelompok agar mendapat hasil yang terbaik?* Hal penting lain yang berhubungan secara dekat dengan tujuan mengasuh pertumbuhan rohani adalah: jumlah peserta kelompok. Beberapa orang cenderung berkata, "Semakin banyak semakin menyenangkan." Mungkin hal ini berlaku untuk pertandingan dan pesta, tetapi kurang berhasil untuk kelompok berbagi suka dan duka. Marilah kita teliti mengapa demikian. Kenyataannya ialah semakin besar suatu kelompok semakin banyak diperlukan hubungan antar-perseorangan dari anggota-anggotanya. Hal ini berarti bahwa waktunya lebih sedikit untuk berinteraksi dengan tiap-tiap anggota, dan kurang kesempatan untuk benar-benar berbagi suka dan duka antar-pribadi. Bila kelompok berbagi suka dan duka ini kehilangan ciri pribadinya, maka kelompok menjadi kurang berarti bagi peserta dan mungkin dianggap hanya "sebagai kegiatan gereja yang lain." Seorang cenderung mengadakan sejumlah tertentu hubungan antar-perseorangan dengan baik. Lebih dari jumlah itu maka hubungannya menjadi tidak berarti lagi; hubungan itu hanya sambil lalu saja dan mungkin secara paksa. Karena itu bila kelompok bertambah melebihi jumlah tertentu, maka usahanya akan kurang berhasil. Pikirkanlah hal ini sejenak.



Bila saudara melihat diagram di atas, kelompok yang terdiri dari tiga orang meliputi enam hubungan antar-perseorangan, kelompok yang terdiri dari empat orang meliputi dua belas hubungan antar-perseorangan dan kelompok yang terdiri dari lima orang meliputi dua puluh hubungan antar-perseorangan. Nyatalah, semakin besar kelompok itu semakin banyak jumlah hubungan yang harus dikembangkan dan dipelihara oleh seorang. Karena faktor inilah, banyak pemimpin kelompok yang berpengalaman merasa bahwa ukuran ideal kelompok kecil adalah sekitar delapan sampai dua belas orang. Jumlah terbesar peserta yang masih dapat menahan *ciri kelompok kecil* adalah kira-kira lima belas orang. Karena itu, bila satu kelompok bertumbuh sampai lima belas orang, haruslah dibagi menjadi dua kelompok kecil. Bila kelompok ini tumbuh menjadi jumlah yang sama lagi, pengelompokan kembali harus terjadi. Orang yang bekerja secara tetap dalam pimpinan kelompok kecil menemukan bahwa kelompok kecil cenderung bertambah lebih cepat daripada kelompok besar. Karena itulah, untuk mendapat hasil yang terbaik, kelompok kecil seharusnya melibatkan sekitar sepuluh orang tetapi tidak lebih dari lima belas orang.

5. *Siapakah yang akan memimpin?* Pertimbangan lain bagi mereka yang ingin membentuk kelompok berbagi suka dan duka adalah masalah kepemimpinan. Ada berbagai cara di mana pemimpin-pemimpin muncul dari suatu kelompok. Sering kali, pendeta menunjuk seseorang untuk melayani sebagai pemimpin pertama sebuah kelompok. Mereka menunjuk orang yang telah menyatakan kemantapan dalam karakter, pandangan rohani yang dalam dan kepekaan terhadap Roh Kudus. Kemudian, ketika kelompok telah berjalan, beberapa pemimpin muncul karena kepribadian mereka yang berkharisma. Mereka nampaknya memiliki sifat yang menarik orang lain, dan mereka mem-

punya kemampuan memberi semangat kepada orang lain ke arah tujuan mereka. Orang lain menjadi pemimpin sebab mereka telah mengembangkan kemampuan atau ketrampilan yang luar biasa di dalam bidang perhaluan kelompok. Misalnya, seorang mungkin dipilih untuk memimpin sekelompok guru-guru sebab pendidikan dan pengalamannya lebih banyak daripada guru yang lain. Kadang-kadang pemimpin dipilih dengan cara pemungutan suara dan terpilih karena terkenal di antara anggota-anggota kelompok. Akan tetapi, adakalanya orang yang berkemauan kuat mencoba mengambil alih fungsi kelompok melalui paksaan mereka sendiri. Dan jika anggota kelompok tidak menggunakan akal sehat, mereka dapat mengalami kesulitan rohani. Inilah alasan terbaik mengapa kelompok seperti ini harus tergabung pada gereja setempat.

Idealnya, seorang pemimpin harus memberi semangat, mempunyai kharisma dan pengetahuan serta ketrampilan khusus. Karena kasihnya pada Allah dan orang lain, maka orang lain akan ingin mengikuti dia. Juga, jika tingkat kedewasaan rohani dan wawasan rohaninya lebih dalam, ia akan dapat menolong orang lain berkembang secara rohani. Lagi pula, jika ia terkenal baik dalam kelompok itu, kesempatan untuk dipilih menjadi pemimpin sangatlah baik. Sebaiknya saudara berusaha menjadi orang yang dapat memimpin orang lain ke arah pertumbuhan rohani.

Tugas pemimpin dalam kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka adalah untuk membimbing jalannya kelompok, mendorong hubungan timbal balik rohani dengan Firman Allah dan dengan orang lain. Pemimpin dapat memimpin pemahaman Alkitab atau menginjil. Pada lain waktu ia mungkin duduk dan mendengarkan atau ikut serta dalam diskusi sementara orang lain menajar atau membimbing diskusi. Peranan pemimpin adalah mempermudah interaksi kelompok dan menolong kegiatan dan proses kelompok menuju ke arah tujuan mereka. Dalam hal kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka, tujuannya adalah membantu pertumbuhan rohani setiap peserta. Alasan utama bagi keberadaan kelompok itu bersifat rohani, bukan demi pergaulan saja. Kenyataan ini harus dijaga terus jika kelompok ingin mencapai tujuannya.

Seperti dikatakan di atas, fungsi penting lain dari pemimpin adalah untuk menyesuaikan kegiatan kelompok dengan badan yang lebih besar, yaitu gereja. Seperti tubuh jasmani, tubuh rohani akan kuat dan sehat bila anggota tubuh bekerja sama, serta setiap bagian berfungsi menurut rencana dan maksud

Tuhan. Bila masing-masing kelompok melakukan pekerjaan tubuh Kristus, maka tugas penginjilan tercapai, buah-buah penginjilan terpelihara, dan terlihatlah pertumbuhan rohani ke arah kedewasaan. Melalui kelompok yang berbagi suka dan duka setiap anggota gereja mempunyai kesempatan untuk menjalankan karunia-karunianya, menolong orang lain, dan mengembangkan kedewasaan Kristen. Dalam konteks badan yang lebih besar, mereka dapat menerima lebih banyak dorongan ketika mengenali hasil dari usaha bersama mereka, baik dalam kawasan mereka ataupun di luar melalui penginjilan ke luar negeri. Pemimpin yang siaga akan berusaha sedapat-dapatnya untuk menjaga agar kegiatan kelompok tetap dalam fokus yang patut. Sebagai hamba Kristus yang bertanggung jawab, ia akan bertanggung jawab bukan hanya pada Gembala Agung kawanan domba, melainkan juga pada gembala setempat yang telah ditempatkan Allah atas kawanan domba-Nya. Ia seharusnya juga mengenali kecenderungan-kecenderungan yang akan membelokkan kelompok dari tujuan pengasuhan ke arah kegiatan yang berpusat pada pribadi. Kelompok yang berbagi suka dan duka akan memainkan peranan penting dalam gereja selama mereka berpusat pada Kristus dan memuliakan Kristus. Kelompok yang tujuannya kurang dari membangun tubuh-Nya tidak akan mencapai hasil atau sukses tetap.

10 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Kelompok berbagi suka dan duka hampir selalu bertemu di luar rumah-rumah anggota kelompok.
- b** Kelompok yang berbagi suka dan duka seharusnya berkumpul pada waktu yang paling tepat untuk semua anggota dan untuk selama dan sesering hal itu dapat dilakukan.
- c** Persoalan tentang *siapa yang harus berkumpul* bergantung sebagian pada minat kelompok.
- d** Mengenai *besarnya kelompok* berbagi suka dan duka, kaidah yang baik adalah “lebih banyak lebih menyenangkan.”
- e** Salah satu faktor utama dalam menentukan besarnya maksimum suatu kelompok berbagi suka dan duka adalah jumlah hubungan antar-perseorangan yang dapat diatur seseorang.
- f** Kepemimpinan biasanya timbul sebagai hasil kemampuan seorang untuk menguasai orang lain, untuk mengendalikan pemikiran mereka.

- g** Pemimpin Kristen yang ideal kadang-kadang akan memimpin kegiatan kelompok; pada saat lain ia dapat mempermudah proses kelompok sebagai peserta sementara orang lain memimpin kegiatan.
- h** Pemimpin yang siaga akan berusaha untuk menyesuaikan kegiatan kelompok dengan kegiatan badan yang lebih besar, gereja, karena ia adalah sebagian dari gereja itu.

11 Menurut pembahasan kita satu alasan penting pemimpin harus berusaha menyesuaikan kegiatan kelompok mereka dengan kegiatan badan yang lebih besar, adalah

- a) gereja mungkin tidak akan mengakuinya jika kelompok tidak menaati semua peraturan gereja.
- b) pada umumnya gembala gereja kurang senang dengan kegiatan yang tidak dapat diawasi dan dikendalikan mereka secara pribadi, karena takut bahwa doktrin yang salah akan timbul.
- c) tugas jemaat dicapai dengan terbaik sewaktu setiap anggota melakukan bagiannya.

12 Semua pernyataan di bawah ini kecuali satu adalah hal yang menjadi perhatian pemimpin kelompok yang berbagi suka dan duka. Manakah yang TIDAK disebutkan dalam uraian di atas sebagai perhatian yang sah?

- a) Pemimpin kelompok seharusnya memperhatikan tempat pertemuan kelompok.
- b) Pemimpin kelompok harus menyadari waktu yang paling sesuai untuk berkumpul, lama waktunya dan keseringan pertemuan.
- c) Pemimpin kelompok harus memikirkan besar maksimum kelompok yang berbagi suka dan duka.
- d) Pemimpin kelompok harus sadar akan kekuatan posisinya dan menggunakannya untuk melaksanakan programnya sendiri.

soal-soal untuk menguji diri

1 Adanya kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka ialah untuk setiap maksud di bawah ini kecuali satu. Manakah yang TIDAK menyatakan maksud kelompok itu?

- a) Kelompok yang berbagi suka dan duka berkumpul untuk berbagi kehidupan Yesus dengan orang Kristen lainnya.
- b) Kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka mempunyai suatu tugas bagi pertumbuhan dan perkembangan anggota kelompok.
- c) Karunia pelayanan yang diberikan Tuhan kita dimaksudkan untuk memudahkan persekutuan dan pengasuhan.
- d) Kelompok yang berbagi suka dan duka adalah unsur dasar dalam tindakan sosial dan hiburan serta sarana yang dengannya kita mengubah masyarakat.

2 Tujuan dari kelompok berbagi suka dan duka, dilihat dari sejarah total gereja Kristen, adalah untuk

- a) menyediakan pengganti bagi pertemuan kelompok besar, yang kurang rohani.
- b) memungkinkan anggota-anggota tubuh Kristus yang kurang sepekat untuk memiliki suatu tempat untuk mengungkapkan keresahan dan frustrasi mereka.
- c) mengambil bagian dalam kehidupan Yesus bersama-sama dengan anggota lainnya dan saling menginspirasi untuk melakukan perbuatan baik, untuk pertumbuhan dan perkembangan rohani.
- d) menyediakan suatu tempat di mana orang saleh yang luar biasa rohaninya dapat dikembangkan dalam pengasuhan dari warga jemaat yang kurang rohani.

3 Kelompok berbagi suka dan duka memuaskan *kebutuhan untuk menjadi anggota* dengan menyediakan bagi kita

- a) orang-orang penting yang belajar untuk mengenal, mengasihi dan menerima kita demi Kristus.
- b) suatu organisasi tanpa syarat-syarat keanggotaan dan diabdikan untuk menolong diri sendiri.
- c) suatu tempat di mana kita dapat berbicara dengan bebas menentang ketidakadilan sistem organisasi agama.
- d) orang lain yang mempunyai masalah-masalah yang sama dan mau mendengarkan semua kesukaran biasa dinyatakan ulang oleh teman Kristen mereka.

4 Menurut pasal ini, *kebutuhan untuk berhubungan antar-perseorangan dengan orang lain* dipenuhi paling baik, oleh kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka melalui

- a) aspek persekutuan dari persahabatan bebas di mana kita dapat menyembunyikan persoalan kita dari anggota yang lain.
- b) hubungan timbal balik yang dilakukan oleh orang Kristen lainnya dalam suasana mengasihi dan memperhatikan di mana pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi.
- c) pengakuan yang terus-menerus tentang semua dosa dan kesalahan kita pada orang lain yang mengerti persoalan kita.
- d) kesempatan yang diberi seorang untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang lain tanpa membuat keikatan jangka panjang kepada suatu organisasi resmi.

5 *Kebutuhan untuk membagi*, seperti telah kita lihat, paling baik dipenuhi dalam konteks kelompok yang berbagi suka dan duka

- a) bila anggota melepaskan ketegangan mereka dengan jalan menceritakan persoalan mereka.
- b) dengan pembersihan rohani yang terjadi dalam pengakuan di depan umum.
- c) karena saling berhubungan, kepribadian dan persahabatan: kita menolong orang lain dan bertumbuh dalam kedewasaan sementara berbuat demikian.
- d) karena dengan lingkungan kelompok kecil setiap anggota mempunyai kesempatan untuk mengutarakan isi hatinya pada orang lain dan memperoleh analisa kelompok tentang masalahnya dan juga penanggulangan yang bermanfaat.

6 *Kebutuhan orang-orang untuk berperan serta* secara khusus dipenuhi oleh kelompok berbagi suka dan duka karena

- a) anggota-anggota dipaksa mengambil bagian dalam kegiatan kelompok, tanpa menghiraukan perasaan mereka.
- b) sifat kelompok yang berbagi suka dan duka memungkinkan setiap pribadi melibatkan diri, baik dalam memberi maupun menerima dari anggota lainnya.
- c) susunan kelompok adalah sedemikian sehingga semua anggota pada suatu saat harus berperan sebagai pemimpin.
- d) supaya berfungsi secara berhasil guna, setiap anggota harus mencari peran yang penting.

7 Kita telah belajar bahwa satu prinsip keefektifan kelompok, yaitu *peran serta kelompok*, adalah penting bagi berfungsinya proses kelompok karena kelompok hanya dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pribadi sewaktu para anggota bertukar pikiran dengan bebas dan ikut mengambil bagian dalam kesimpulan dan keputusan kelompok.

- b) tanpa peran serta 100% dari para anggota dalam semua masalah, tidak akan tercapai keputusan.
- c) selalu menghasilkan persetujuan bersama yang sehat, yang baik untuk kelompok.
- d) memberi kebahagiaan pada semua anggota dan menjamin hasil yang sukses.

8 Prinsip kedua yang penting dari keefektifan kelompok, menurut pasal ini, adalah *komunikasi kelompok*. Asas ini penting sebab komunikasi

- a) adalah satu-satunya masalah utama yang mencegah para anggota menerima pertolongan.
- b) dianggap menjadi inti dari pengertian kelompok. Tanpa hal itu pekerjaan kelompok tidak efektif.
- c) melibatkan apa yang dikatakan, bagaimana cara mengatakannya, dan dampak perkataan itu.
- d) adalah tali penolong kelompok dalam hubungannya dengan badan gereja induk.

9 *Suasana kelompok*, prinsip ketiga yang penting dari keefektifan kelompok, menurut pelajaran ini, adalah penting untuk proses kelompok sebab ini menentukan

- a) tingkatan penerimaan yang dimiliki anggota terhadap orang lain.
- b) sikap yang dibawa oleh para anggota kepada pertemuan kelompok.
- c) tingkatan keikatan yang setiap anggota akan memiliki terhadap kelompok.
- d) sikap dasar yang akan berlaku sepanjang kehidupan kelompok.

10 Semua pernyataan di bawah ini adalah aspek-aspek praktis yang termasuk dalam mengorganisasi dan memimpin kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka, kecuali satu. Pernyataan manakah yang TIDAK merupakan aspek yang kita pertimbangkan dalam pasal ini?

- a) Di mana kelompok harus berkumpul dan bagaimana seharusnya ia berhubungan dengan badan yang lebih besar adalah suatu pemikiran yang penting.
- b) Kapan, berapa kali, dan untuk berapa lama adalah hal-hal penting bagi orang yang mengorganisir kelompok.
- c) Siapa yang harus berperan serta dan besarnya kelompok yang paling efektif adalah dua hal penting untuk pemimpin-pemimpin kelompok.
- d) Jenis hiburan sosial serta kegiatan rekreasi dan bagaimana hal-hal itu dapat melengkapi aspek persekutuan, pelajaran dan berbakti dari proses kelompok adalah masalah kepemimpinan yang penting.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 7 a 2) Perlunya berhubungan antar pribadi.
 b 4) Perlunya ikut serta.
 c 1) Perlunya menjadi bagian sesuatu.
 d 3) Perlunya saling berbagi.
- 1 c) berbagi kehidupan Kristus.
- 8 Sebaiknya saudara melingkari a), b), d), e), h), i), k), dan l).
- 2 b) keterlibatan setiap anggota.
- 9 a 1) Peran serta kelompok.
 b 3) Suasana kelompok.
 c 2) Komunikasi kelompok.
 d 3) Suasana kelompok.
 e 1) Peran serta kelompok.
 f 2) Komunikasi kelompok.
 g 2) Komunikasi kelompok.
 h 3) Suasana kelompok.
 i 1) Peran serta kelompok.
- 3 a) menolong mereka untuk saling menguatkan.
- 10 a salah.
 b Benar.
 c Benar.
 d salah.
 e Benar.
 f salah.
 g Benar.
 h Benar.
- 4 a) persekutuan kelompok yang akrab.
- 11 c) tugas jemaat dicapai dengan terbaik.
- 5 d) persekutuan yang saling membagi dan pengasuhan dapat dipermudah.
- 12 d) pemimpin kelompok harus sadar akan kekuatan posisinya.

- 6 a** Salah.
- b** Benar.
- c** Salah.
- d** Benar.
- e** Benar.
- f** Salah.
- g** Benar.
- h** Salah.
- i** Benar.
- j** Salah.